

Strategi Taqdim al-Qishah dalam Mempermudah Siswa Kelas XI Menghafal Mufradat Bahasa Arab tentang Haji dan Umrah

Abdurahman Saleh^{1*}, Dede Rizal Munir² Iqbal Muhammad Fauzan³

¹ STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Indonesia

² STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Indonesia

² STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Indonesia

*Corresponding E-mail: abayasmin81@gmail.com

Keywords: Taqdim Al-qissah, Arabic language learning, Flash Cards.	Abstract: Arabic, as the language of the Qur'an, holds deep aesthetic and meaningful values, making its mastery essential in Islamic education, particularly for understanding thematic texts such as the pilgrimage (Hajj and Umrah) material. However, in practice, many students struggle to memorize and comprehend vocabulary due to the lack of engaging teaching methods. This study aims to improve the vocabulary acquisition of Grade XI Madrasah Aliyah students through the taqdim al-qissah method (storytelling), combined with illustrated flash card media. The research employed a qualitative approach in the form of Classroom Action Research (CAR), utilizing observation, interviews, documentation, and written tests. The results indicate that this approach enhances students' learning interest and strengthens their memory of vocabulary taught in a contextual and visual manner. Therefore, the use of the taqdim al-qissah method supported by flash cards proves effective in Arabic language learning, especially in vocabulary acquisition.
Kata Kunci: Bercerita, Pembelajaran Bahasa Arab, Kartu Bergambar.	Abstrak: Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki nilai estetika dan makna yang mendalam, sehingga penguasaannya menjadi hal yang esensial dalam pendidikan Islam, khususnya untuk memahami teks-tematik seperti materi ibadah haji dan umrah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata akibat kurangnya metode pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas XI Madrasah Aliyah melalui metode taqdim al-qissah (bercerita) yang dipadukan dengan media kartu bergambar (flash card). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan minat belajar siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata yang diajarkan secara kontekstual dan visual. Dengan demikian, penggunaan metode taqdim al-qissah yang didukung oleh media flash card terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata.

PENDAHULUAN

Dalam banyak aspek ibadah, bahasa Arab tidak bisa digantikan. Shalat, misalnya, harus dilakukan dengan bacaan dalam bahasa Arab, termasuk surat-surat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu. Begitu pula dalam ibadah haji dan umrah, banyak doa dan bacaan talbiyah yang diajarkan langsung dari sunnah Nabi SAW menggunakan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya identitas budaya umat Islam, tetapi telah menjadi bagian esensial dari pelaksanaan syariat Islam itu sendiri (Al-Attas, 2001).

Haji dan umrah merupakan ibadah fisik sekaligus spiritual yang mengandung banyak istilah khusus dalam bahasa Arab, seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf, dan sebagainya. Pemahaman terhadap istilah-istilah tersebut sangat penting agar pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan syariat. Ketika jamaah haji memahami arti bacaan dan prosedur yang dilalui dalam bahasa Arab, mereka dapat menghayati setiap rukun dan sunnah secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dalam konteks haji dan umrah dapat meningkatkan kualitas spiritual ibadah itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, idealnya disesuaikan dengan kebutuhan ibadah dan kehidupan keagamaan siswa. Materi tematik seperti haji dan umrah menjadi sangat relevan untuk dipelajari karena tidak hanya mengajarkan mufradat (kosa kata), tetapi juga mengenalkan siswa pada praktik ibadah yang akan mereka jalani di masa depan. Dengan pendekatan kontekstual dan media yang menarik seperti cerita dan flash card, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menginternalisasi makna spiritual dari setiap kata yang mereka pelajari (Hamid, 2010). Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan mufradat (kosa kata). Mufradat merupakan fondasi awal yang menentukan kemampuan siswa dalam empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif maupun pasif. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran mufradat sering kali dirasa monoton dan kurang bermakna, terutama jika disampaikan secara konvensional seperti metode hafalan semata. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media visual, seperti flash card. Flash card adalah media belajar berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang saling berkaitan, sehingga siswa dapat mengenali dan mengingat kosakata dengan lebih mudah. Media ini bersifat konkret, menarik secara visual, serta membantu siswa membangun asosiasi antara gambar dan kata secara langsung, sehingga meningkatkan daya ingat mereka terhadap mufradat.

Selain media, pemilihan metode juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diintegrasikan dalam pengajaran mufradat adalah *taqdim al-qissah* atau penyampaian cerita. Metode ini menyajikan kosa kata dalam konteks cerita yang utuh dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam situasi yang nyata. Dengan menghadirkan cerita yang relevan, metode ini mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan pemahaman kontekstual terhadap kosa kata yang dipelajari.

Maka dari itu, peneliti memilih metode *taqdim al-qissah* karena di sekolah tersebut, pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan mufradat secara konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar serta kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata secara aplikatif. Siswa cenderung cepat lupa karena tidak memahami konteks penggunaan mufradat yang diajarkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan bermakna agar siswa lebih mudah menyerap dan mengingat materi bahasa Arab.

Metode *taqdim al-qissah* dipilih karena dapat menyajikan kosakata dalam bentuk cerita yang relevan dengan kehidupan atau tema pelajaran, seperti ibadah haji dan umrah. Cerita memungkinkan siswa memahami makna kosakata dalam konteks yang utuh, tidak terpisah dari penggunaannya. Selain itu, pendekatan cerita juga memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena lebih menghibur dan mudah diingat. Dengan penguatan media berupa flash card bergambar, penyampaian mufradat menjadi lebih konkret dan visual, sehingga mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh. Kombinasi antara metode dan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Integrasi antara media *flash card* dan metode *taqdim al-qissah* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufradat, diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami dan menghafal kosakata, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menggunakan kosa kata dalam konteks komunikasi nyata. Oleh karena itu, penting bagi guru bahasa Arab untuk terus mengeksplorasi kombinasi metode dan media yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penggunaan metode *taqdim al-qissah* yang didukung oleh media *flash card* bergambar dinilai sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa, khususnya pada materi haji dan umrah. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa secara visual dan kontekstual, tetapi juga menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas strategi tersebut, yang pada akhirnya menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa kelas XI di madrasah yang menjadi subjek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa melalui metode *taqdim al-qissah* yang didukung dengan media flash card bergambar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Plus Ar-Raudhah, dengan fokus pada materi pembelajaran bahasa Arab Bab IV tentang haji dan umrah yang terdapat dalam buku paket Kementerian Agama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa, serta analisis hasil lembar kegiatan siswa. Media yang digunakan berupa flash card bergambar yang memuat kosa kata tematik terkait ibadah haji dan umrah, yang disajikan melalui cerita kontekstual sesuai metode *taqdim al-qissah*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Melalui metode ini, peneliti berupaya mendeskripsikan proses dan hasil penerapan strategi pembelajaran tersebut secara sistematis dan reflektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan mufradat yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan metode *taqdim al-qissah* dan media flash card bergambar menunjukkan hasil yang positif terhadap penguasaan mufradat siswa kelas XI SMA Plus Ar-Raudhah. Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 12 dari 30 siswa (40%) yang mampu menyebutkan dan memahami lebih dari 10 mufradat dari materi Haji dan Umrah. Siswa tampak pasif dan kurang antusias ketika diminta menghafal kosakata tanpa bantuan konteks atau visual.

Setelah penerapan metode *taqdim al-qissah* selama dua kali pertemuan, terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan mufradat. Sebanyak 25 dari 30 siswa (83%) berhasil mengingat, memahami, dan menggunakan lebih dari 12 mufradat dengan baik. Mereka mampu menyebutkan kosa kata seperti *الطواف، السعي، عرفة، رمي الجمار، الميقات*, and lainnya dalam konteks cerita yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa metode cerita mampu memberikan penguatan makna yang lebih kuat dibanding hafalan semata.

Partisipasi aktif siswa juga meningkat secara signifikan. Mereka terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, serta aktif dalam permainan mencocokkan gambar flash card dengan mufradat. Penggunaan media visual terbukti membantu siswa dalam mengingat kosakata karena mereka dapat mengaitkan antara kata dan gambaran nyata dari maknanya. Ini sangat membantu bagi siswa dengan gaya belajar visual.

Dari hasil wawancara dengan Guru dan siswa, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan cerita dan gambar dianggap lebih menyenangkan dan mudah diikuti. Guru menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, sedangkan siswa merasa lebih memahami dan tertarik untuk belajar bahasa Arab. Beberapa siswa bahkan mencoba membuat kalimat sederhana dari mufradat yang telah dipelajari, menunjukkan pemahaman lanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan metode *taqdim al-qissah* yang dikombinasikan dengan media flash card bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa pada materi Haji dan Umrah. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dan visual memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab di tingkat madrasah.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *taqdim al-qissah* dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas XI di SMA Plus Ar-Raudhah, khususnya pada materi Haji dan Umrah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mampu mengingat dan memahami kosakata setelah mengikuti dua kali pertemuan dengan pendekatan cerita dan media flash card bergambar. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dalam konteks naratif yang hidup.

Sejalan dengan teori dari (Fadila, 2020), metode *taqdim al-qissah* atau penyajian cerita memiliki keunggulan dalam membentuk suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Cerita memberikan konteks penggunaan bahasa yang nyata sehingga siswa dapat memahami fungsi dan makna kata-kata baru secara alamiah. Dalam pembelajaran bahasa asing, konteks sangat penting untuk membentuk makna. Oleh karena itu, ketika siswa mempelajari mufradat dalam kerangka cerita haji dan umrah, mereka tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami penggunaannya secara fungsional.

Penambahan media flash card bergambar semakin memperkuat efektivitas metode ini. Menurut (Rachmawati, 2022), media visual mampu membantu memori jangka panjang siswa karena otak manusia lebih mudah mengingat gambar dibanding teks saja. Dengan melihat

gambar Ka'bah, jamaah haji, atau aktivitas tawaf dan sa'i, siswa dapat mengaitkan kata Arab seperti **الحجّة, الطواف, السعي** secara lebih bermakna dan mudah diingat. Proses ini sesuai dengan teori dual coding dari Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi yang diproses melalui dua jalur—verbal dan visual—akan lebih kuat dalam memori. Dari sisi afektif, materi haji dan umrah memiliki kedekatan spiritual yang mendalam dengan siswa karena mayoritas dari mereka adalah Muslim. Penelitian (Sari, 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa belajar kosakata yang berkaitan dengan ibadah yang sakral, seperti ihram, wuquf, dan rami al-jamarat, mereka merasa bahwa pelajaran tersebut memiliki makna religius dan relevansi kehidupan nyata, bukan sekadar mata pelajaran biasa.

Dukungan guru dalam membacakan kisah dengan ekspresi yang menarik dan intonasi yang bervariasi juga memberikan kontribusi besar. Guru yang mampu bercerita dengan gaya yang ekspresif akan memudahkan siswa menyerap alur dan kosakata yang muncul dalam cerita. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Kusumawati, 2019) yang menyebutkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan pendongeng aktif dalam pembelajaran berbasis cerita. Oleh sebab itu, peran guru sangat krusial dalam menukseskan metode taqdim al-qissah.

Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dengan adanya permainan mencocokkan flash card dan kuis tentang mufradat setelah cerita selesai. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir, mengingat, dan berkomunikasi dalam suasana yang tidak menegangkan. Interaksi yang dibangun dari aktivitas ini sangat membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Hal ini selaras dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendekatan tematik-kontekstual sangat mendukung peningkatan hasil belajar. (Hasanah, 2018) pembelajaran berbasis tema yang dekat dengan kehidupan siswa mampu membangkitkan minat dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki hubungan dengan pengalaman hidup atau nilai agama mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Metode taqdim al-qissah juga mendukung pengembangan empat keterampilan bahasa sekaligus. Meskipun fokus utama pada penguasaan mufradat, namun secara tidak langsung siswa juga mengembangkan keterampilan istima' (menyimak cerita), kalam (berbicara dalam menjawab pertanyaan), dan qira'ah (membaca kartu kosa kata). Pendekatan ini sesuai dengan pembelajaran komunikatif yang holistik dan integratif sebagaimana disarankan dalam Kurikulum MA Kementerian Agama.

Penerapan metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi, suasana kelas menjadi lebih aktif, dan siswa tampak lebih percaya diri dalam menanggapi pertanyaan guru. Guru pun merasakan manfaatnya, karena metode ini memberikan variasi dalam pengajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan mufradat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara metode taqdim al-qissah dan media flash card bergambar merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam tema Haji dan Umrah. Hasil ini tidak hanya mendukung teori-teori terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa pendekatan kontekstual-visual yang mengintegrasikan nilai spiritual dan estetika cerita sangat cocok diterapkan di tingkat MA seperti di SMA Plus Ar-Raudhah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Plus Ar-Raudhah, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *taqdim al-qissah* yang dikombinasikan dengan media *flash card* bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas XI pada materi Haji dan Umrah. Strategi ini memungkinkan siswa memahami kosa kata dalam konteks cerita yang utuh dan bermakna, sehingga tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami maknanya secara fungsional dan spiritual.

Pendekatan cerita memberikan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan komunikatif, yang berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa. Penggunaan media bergambar membantu siswa mengasosiasikan kosakata dengan visual yang konkret, memperkuat daya ingat, dan mendukung gaya belajar visual yang dimiliki oleh sebagian besar siswa. Selain itu, cerita bertema ibadah seperti Haji dan Umrah juga menumbuhkan keterlibatan emosional dan religius, yang memperdalam makna dari proses pembelajaran itu sendiri.

Penerapan metode ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca secara terpadu. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan siswa lebih aktif dalam berinteraksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual-visual dalam pembelajaran bahasa Arab sangat relevan dan bermanfaat di tingkat pendidikan menengah.

Dengan demikian, strategi *taqdim al-qissah* yang dipadukan dengan media *flash card* tidak hanya memperkuat penguasaan mufradat siswa, tetapi juga menjadi model pembelajaran

yang menyenangkan, aplikatif, dan bermakna. Oleh karena itu, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya untuk materi yang bersifat tematik dan keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. (2001). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ABIM.
- al-Syafi'I. (n.d.). *Al-Risalah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Aman, M. (2021). Bahasa Arab dan Bahasa Al-Quran. *Tadarus Tarbawy*.
- Fadila, N. (2020). Penerapan Metode Qissah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Hamid, A. (2010). *a'līm al-Lughah al-'Arabiyyah bi Ṭarīqah al-Mawdū'iyyah*. . Kairo: Maktabah Wahbah.
- Hasanah, U. (2018). embelajaran Tematik dalam Bahasa Arab dan Relevansinya terhadap Kurikulum 2013. *Al-Ta'rib*.
- Kusumawati, D. (2019). Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Cerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Ondeng, S., Hamzah, A. A., & Sam, Z. (2024). Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an dalam pembentukan bahasa arab dan sastra). *AL-QIBLAH : Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*.
- Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Media Visual Terhadap Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Media Pendidikan*.
- Sari, A. (2021). Pembelajaran Mufradat Melalui Cerita dalam Konteks Tematik. *Al-Lughoh*.
- Zubaidillah, m. H. (2023). pentingnya pendidikan bahasa arab dan pemahaman al-quran dalam pengembangan anak anak muslim : tinjauan multi-dimensi. *Research Gate*.